

Sosialisasi Tata Kelola Pencatatan Keuangan Bagi Pemilik Warung Di Lokasi Bumi Perkemahan Palutungan Desa Cisantana

Ika Agustina*, Yandi Asmanah, Neila Aisa, Elvira Sitna Hajar, Fisi Amalia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha Jakarta, Indonesia

[*ika@stieganessa.ac.id](mailto:ika@stieganessa.ac.id)

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan tata kelola pencatatan keuangan bagi pemilik warung di lokasi wisata Bumi Perkemahan Palutungan (Buper Palutungan) Desa Cisantana. Pemilik warung di Buper Palutungan memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya tarik dan kesejahteraan wisatawan. Namun, rendahnya pemahaman mengenai tata kelola pencatatan keuangan dapat menghambat pertumbuhan usaha dan pengelolaan keuangan yang efektif. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemilik warung dalam tata kelola pencatatan keuangan, sehingga mampu mengelola usaha dengan lebih efisien. Kegiatan dilakukan pada bulan Maret 2024 di lokasi Buper Palutungan kepada 25 pemilik warung di Buper Palutungan. Metode yang digunakan dengan sosialisasi berupa pelatihan dan praktek langsung kepada pemilik warung. Materi disajikan dengan pendekatan yang praktis dan relevan dengan kebutuhan usaha warung di lokasi tersebut. Hasil yang diperoleh menambah dan meningkatkan pemahaman yang lebih baik terkait pencatatan keuangan di kalangan pelaku usaha. Implikasi positif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing dan kontribusi terhadap pengembangan pariwisata lokal.

Kata Kunci: Pencatatan Keuangan, Pelaku usaha, Bumi Perkemahan Palutungan, Pariwisata, Cisantana

Abstract

This activity aims to enhance the understanding and implementation of financial record management among stall owners at the Bumi Perkemahan Palutungan (Buper Palutungan) tourist site in Cisantana Village. Stall owners at Buper Palutungan play a strategic role in enhancing the attractiveness and welfare of tourists. However, a lack of understanding of financial record management can hinder business growth and effective financial management. The goal of this activity is to improve the understanding and skills of stall owners in financial record management, enabling them to manage their businesses more efficiently. The activity was conducted in March 2024 at Buper Palutungan with 25 stall owners participating. The method employed involved

socialization through training and direct practice. The material was presented in a practical approach relevant to the needs of the stall businesses at the location. The results achieved have enhanced and increased a better understanding of financial recording among business operators. Positive implications are expected to improve the quality of their business financial management, which in turn can enhance competitiveness and contribute to the development of local tourism.

Keywords: *Financial Recording, Business Operators, Bumi Perkemahan Palutungan, Tourism, Cisantana*

PENDAHULUAN

Di berbagai penjuru dunia, sebagian besar perekonomian suatu negara didukung oleh unit usaha kecil dan menengah (Estetika dkk., 2022; Fidela dkk., 2020.). Di Indonesia, dominasi usaha mikro sangat terasa, dimana sekitar 60% dari keseluruhan usaha kecil dan menengah merupakan usaha mikro (Saefullah, dkk., 2023) . Karena itu, pentingnya memberikan perhatian serius terhadap usaha mikro menjadi sangat krusial agar mereka dapat terus berkembang dan bertahan di tengah perubahan lingkungan yang dinamis, sehingga dapat terus mendukung perekonomian (Lwesya & Mwakalobo, 2023).

Salah satu cara efektif yang bisa diterapkan oleh usaha mikro untuk bertahan dan berkembang adalah dengan mengelola usahanya secara efisien (Tambunan, 2019). Keefektifan pengelolaan ini sangat bergantung pada kemampuan usaha mikro untuk mengevaluasi kegiatan operasional mereka, yang memungkinkan hanya jika mereka memiliki catatan keuangan yang baik (Balagobei, 2019). Namun, sayangnya, praktik pencatatan keuangan sering kali diabaikan atau bahkan tidak dilakukan sama sekali oleh para pelaku usaha, yang seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pencatatan transaksi keuangan atau karena mereka tidak tahu bagaimana cara mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi (Wisnu dkk., 2023) .

Indonesia, sebagai negara kepulauan, memiliki kekayaan tempat-tempat yang menawarkan keindahan alam, yang potensial sebagai komoditas wisata. Contoh nyata adalah Bumi Perkemahan Palutungan, yang terletak di Kecamatan Cisantana, Kabupaten Kuningan. Tempat ini tidak hanya menawarkan pemandangan yang indah dan udara yang sejuk, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan wisatawan, termasuk warung-warung kecil yang menyediakan berbagai kebutuhan mereka (Saefullah, dkk., 2023) .

Warung-warung kecil ini berperan sebagai pusat aktivitas ekonomi di Bumi Perkemahan Palutungan dan tempat-tempat wisata lainnya, di mana pemilik warung memainkan peran penting dalam menyediakan produk dan layanan yang berkontribusi pada kualitas serta daya tarik destinasi wisata tersebut. Namun, banyak dari pemilik warung ini menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan usaha mereka dengan baik, karena keterbatasan pengetahuan dan sumber daya (Meenakshi & Ranjan, 2024).

Mengelola arus kas, menentukan harga jual yang tepat, dan merencanakan pertumbuhan bisnis lebih lanjut merupakan beberapa tantangan yang sering dihadapi oleh pemilik warung yang kurang memahami tentang pentingnya pencatatan keuangan yang baik. Keterbatasan ini tidak hanya mempengaruhi kualitas dan keberlanjutan usaha mereka, tetapi juga bisa berdampak pada keberlanjutan destinasi wisata secara umum (Riandi dkk., 2024).

Pencatatan keuangan yang baik merupakan salah satu kunci penting dalam pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berhasil. Namun, masih banyak pemilik UMKM, termasuk pemilik warung di kawasan wisata Bumi Perkemahan Palutungan, Kabupaten Kuningan, yang belum memahami atau menerapkan

sistem pencatatan keuangan yang efektif (Saefullah dkk., 2023). Hal ini seringkali menyebabkan kesulitan dalam memantau perkembangan usaha dan membuat keputusan bisnis yang tepat (Sifahudztahanina dkk., 2023).

Studi terdahulu telah dilakukan oleh Tafsiruddin dkk. (2024) serta Kusnaedi dan Tahang (2023), menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka mengelola keuangan usaha. Strategi pembinaan yang digunakan untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM di Jakarta, termasuk workshop dan konsultasi rutin, serta implikasinya bagi pengelolaan keuangan (Wahyudi, 2021), tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi secara signifikan berkorelasi dengan kesuksesan usaha (Santoso, 2021), pelatihan membantu mereka dalam meningkatkan pengelolaan keuangan dan kesadaran tentang pentingnya pencatatan yang akurat (Nursodik dkk., 2023; Umami, 2019) sosialisasi dan pendidikan keuangan berdampak positif terhadap keberlangsungan usaha.

Dari berbagai studi tersebut, terdapat beberapa gap yang dapat diidentifikasi, mayoritas berfokus pada pelatihan pencatatan keuangan secara umum bagi pelaku UMKM dan tidak spesifik terhadap konteks atau lokasi tertentu seperti area wisata dan kurang mengeksplorasi aspek pembentukan jaringan antarpelaku usaha sebagai sarana untuk peningkatan dan pembelajaran bersama. Kegiatan pendampingan berkala, mengisi kekosongan dalam literatur yang ada, di mana banyak program pendidikan keuangan tidak menyediakan pendampingan jangka panjang untuk memastikan penerapan ilmu yang diperoleh.

Penelitian ini berkontribusi unik dalam mengaplikasikan pendidikan keuangan khusus pada konteks pemilik warung di lokasi wisata, mengintegrasikan praktik sosialisasi, pendampingan, dan pembangunan jaringan, yang bertujuan untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang. Ini membuka peluang baru untuk memahami dinamika pengelolaan keuangan dalam setting yang sangat spesifik dan menawarkan model pendampingan yang bisa diadaptasi di lokasi serupa lainnya.

Melalui pelatihan dan pendampingan ini, pemilik warung diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang cara mencatat transaksi keuangan, tetapi juga memahami pentingnya analisis keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis. Dengan pemahaman yang lebih baik, mereka dapat mengidentifikasi potensi masalah keuangan sejak dini, memperbaiki pengelolaan kas, dan bahkan meningkatkan profitabilitas. Pendekatan ini juga mendukung pemilik warung dalam mempersiapkan dokumentasi keuangan yang diperlukan untuk akses ke layanan keuangan formal, seperti kredit usaha, yang dapat menjadi katalis penting dalam pengembangan bisnis mereka di kawasan wisata yang strategis ini. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat membentuk jaringan kerjasama antar pemilik warung, sehingga tercipta sinergi dan kolaborasi yang dapat menguntungkan semua pihak. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapabilitas individu tetapi juga mendukung upaya yang lebih luas dalam pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Pemilik warung di Bumi Perkemahan Palutungan akan memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan bisnis yang lebih informasi dan strategis, meningkatkan daya saing mereka, dan memastikan keberlanjutan bisnis mereka dalam lingkungan industri pariwisata yang kompetitif.

METODE

Metode kegiatan yang diterapkan dengan perencanaan dan identifikasi, sosialisasi materi dan praktik pencatatan keuangan dan pendampingan berkala pedagang warung. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ditujukan bagi 25 pemilik warung di lokasi kawasan wisata Bumi Perkemahan Palutungan Kabupaten Kuningan. Dalam kegiatan di lapangan, Tim peneliti mendampingi 5 pelaku UMK yang menjual berbagai aneka makanan dan minuman kepada pengunjung wisata. Kegiatan berlangsung selama 5 hari, yaitu 1-5 Maret 2024.

Berikut rincian tahapan pelaksanaan pendampingan :

Tahap Pertama, Perencanaan dan Identifikasi

Pada tahap ini, tim peneliti melakukan identifikasi kebutuhan spesifik dari para pemilik warung mengenai manajemen dan pencatatan keuangan. Tim juga merencanakan materi yang akan disosialisasikan sesuai dengan kebutuhan tersebut. Kegiatan ini meliputi penyusunan agenda pelatihan, pemilihan metode penyampaian yang efektif, dan persiapan logistik yang diperlukan untuk kegiatan sosialisasi.

Tahap, Sosialisasi Materi dan Praktik Pencatatan Keuangan

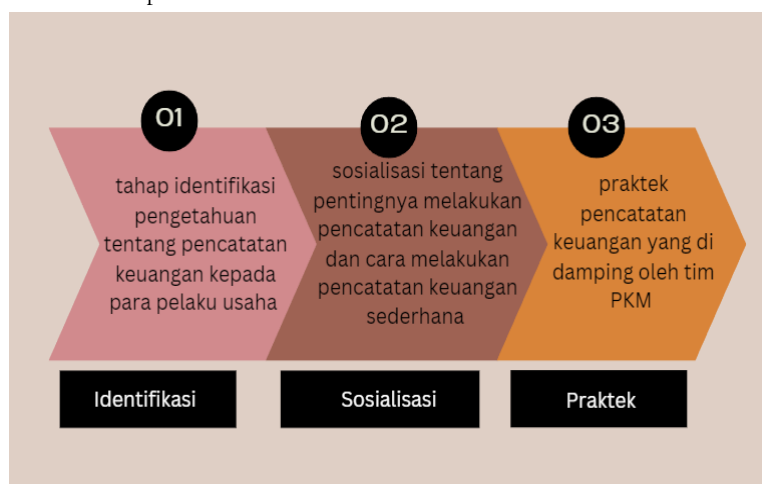
Tahap ini adalah inti dari kegiatan sosialisasi, dimana tim peneliti menyampaikan materi tentang prinsip-prinsip dasar pencatatan keuangan, termasuk cara mencatat pendapatan dan pengeluaran, pentingnya pencatatan untuk perencanaan keuangan, dan penggunaan buku kas sederhana. Para pemilik warung diajak untuk melakukan praktik langsung pencatatan transaksi yang umum terjadi di warung mereka, dengan bimbingan dari tim peneliti.

Tahap Ketiga, Pendampingan Berkala pedagang warung

Setelah sosialisasi materi, tim peneliti melakukan pendampingan berkala kepada para pemilik warung. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka menerapkan prinsip-prinsip pencatatan keuangan yang telah diajarkan. Pendampingan ini meliputi kunjungan berkala ke warung-warung, evaluasi pencatatan yang telah dilakukan, dan memberikan bantuan serta saran perbaikan jika diperlukan. Tahap ini penting untuk memastikan keberlanjutan dari praktek yang telah diajarkan.

Indikator Keberhasilan

Parameter yang digunakan untuk menentukan keberhasilan program pelatihan pencatatan keuangan sederhana untuk UMKM di Bumi Perkemahan Palutungan adalah bahwa mitra memahami dan mampu menerapkan pencatatan keuangan minimal memahami 75% dari semua elemen yang ada dalam pencatatan keuangan sederhana. Beberapa elemen penting dalam pencatatan keuangan termasuk pemahaman tentang istilah akuntansi, pencatatan akuntansi, penghitungan, dan membuat keputusan bisnis. Untuk mengukur keberhasilan, mitra mengisi survei sesudah pelatihan.



Gambar 1. Diagram Alir Metode PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Identifikasi

Selama tahap identifikasi, evaluasi dilakukan terhadap kemampuan para pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan bisnis mereka. Hasil evaluasi ini mengungkap beberapa temuan penting mengenai praktik pencatatan keuangan mereka. Pertama, ditemukan bahwa sejumlah besar pelaku usaha terlalu terfokus pada aspek operasional bisnis dan sering mengabaikan pentingnya pencatatan keuangan yang merupakan elemen krusial untuk pengelolaan keuangan yang efektif. Akibatnya, banyak dari mereka gagal mencatat secara lengkap semua transaksi yang berlangsung, yang berpotensi menyulitkan mereka dalam melacak aliran uang.

Kedua, terdapat juga pelaku usaha yang tidak memahami cara mencatat transaksi keuangan secara benar. Keterbatasan pengetahuan mereka dalam akuntansi membuat mereka tidak mampu melakukan pencatatan yang akurat dan sistematis. Kondisi ini menghambat kemampuan mereka untuk memahami situasi keuangan bisnis secara keseluruhan dan membuat keputusan berdasarkan data keuangan yang tepat dan handal.

Identifikasi ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan pelaku usaha dalam pencatatan keuangan, agar mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan mendukung keputusan bisnis yang informasi.

Selama tahap identifikasi, juga terungkap bahwa beberapa bisnis telah mencoba melakukan pencatatan keuangan mereka sendiri, namun cara yang mereka gunakan tidak selalu mengikuti standar akuntansi yang diakui secara umum. Banyak dari mereka menggunakan metode atau format yang tidak konvensional, yang mungkin tidak memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang diperlukan untuk memastikan bahwa data keuangan mereka adalah konsisten dan dapat dipercaya.

Pentingnya tahap ini adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas dan rinci tentang kondisi saat ini dari pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha. Hal ini termasuk pemahaman mereka terhadap nilai penting pencatatan keuangan, berbagai tantangan yang dihadapi, dan kesalahan yang sering terjadi dalam prosesnya. Informasi yang dikumpulkan selama tahap ini akan digunakan sebagai fondasi untuk menetapkan langkah-langkah perbaikan berikutnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan para pelaku usaha, sehingga mereka dapat menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan andal.



Gambar 2. Tahap Identifikasi

Kegiatan Sosialisasi Pencatatan Keuangan Sederhana

Pada tahap ini, tim pengabdian akan mengajarkan materi yang mencakup teknik pencatatan keuangan yang sederhana namun efektif. Tujuan utamanya adalah untuk membekali para pelaku usaha dengan kemampuan untuk mencatat transaksi keuangan mereka secara benar dan sistematis. Untuk membuat materi ini lebih relevan dan mudah dipahami, tim pengabdian akan menggunakan contoh-contoh yang spesifik terkait dengan kegiatan usaha sehari-hari. Misalnya, mereka bisa menciptakan skenario yang melibatkan transaksi keuangan umum di usaha kecil dan menengah, dan menunjukkan bagaimana transaksi tersebut harus dicatat sesuai dengan teknik pencatatan yang diajarkan.

Dengan memberikan penjelasan yang terperinci dan mudah diikuti tentang teknik pembukuan dasar, para pelaku usaha akan lebih mengerti cara mencatat transaksi keuangan mereka secara akurat dan teratur. Di akhir sesi, para peneliti akan menyampaikan informasi penting tentang manfaat dari pencatatan keuangan yang tepat dan terorganisir. Hal ini diharapkan dapat merubah sikap para pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan menjadi fondasi bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan mengelola keuangan bisnis mereka secara mandiri.

Dalam proses identifikasi dan pelatihan pencatatan keuangan yang ditujukan untuk pemilik warung, tim pengabdian menemukan beberapa kendala umum yang dihadapi oleh para pemilik. Pertama, kurangnya pengetahuan dasar tentang akuntansi sering menjadi hambatan utama, membuat pemilik warung kesulitan untuk memahami cara mencatat transaksi keuangan dengan benar. Kedua, banyak dari mereka tidak memiliki akses ke alat pencatatan yang tepat seperti perangkat lunak akuntansi atau bahkan komputer, yang membuat proses pencatatan menjadi kurang efisien. Selain itu, kesibukan sehari-hari dalam mengelola operasional warung seringkali menyisakan sedikit waktu untuk mengelola keuangan, sehingga pencatatan keuangan sering terabaikan. Terakhir, beberapa pemilik warung terbiasa menggunakan metode pencatatan yang tidak standar, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam laporan keuangan. Seperti tampak dalam tabel 1 berikut :

No	Kendala	Solusi
1	Kurangnya Pengetahuan Dasar Akuntansi	Pelatihan Dasar Akuntansi dan Pencatatan Keuangan
	Banyak pemilik warung tidak memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi dan pencatatan keuangan, sehingga mereka kesulitan memahami cara mencatat transaksi dengan benar.	Memberikan pelatihan dasar tentang prinsip-prinsip akuntansi dan pencatatan keuangan yang dapat membantu pemilik warung memahami kebutuhan dan metode pencatatan yang benar.
2	Keterbatasan Akses terhadap Alat Pencatatan yang Tepat	Pengenalan dan Dukungan Teknologi Pencatatan Sederhana
	Sebagian pemilik warung mungkin tidak memiliki akses ke perangkat lunak akuntansi atau bahkan komputer, yang membuat proses pencatatan keuangan menjadi kurang efisien	Menyediakan dan mengajarkan penggunaan aplikasi atau perangkat lunak akuntansi yang sederhana dan mudah diakses, seperti aplikasi pencatatan keuangan pada smartphone, yang dapat memudahkan pemilik warung dalam mencatat transaksi harian mereka
	Waktu dan Sumber Daya Terbatas	Sesi Konsultasi dan Pendampingan Berkala

3	Pemilik warung seringkali sibuk dengan operasional harian dan memiliki sedikit waktu untuk mengelola keuangan dengan rapi, yang berpotensi mengakibatkan pengabaian pencatatan transaksi	Menyediakan sesi konsultasi dan pendampingan berkala untuk membantu pemilik warung dalam menjaga konsistensi pencatatan mereka dan menyesuaikan dengan praktik yang lebih baik
4	Kesalahan Pencatatan karena Kebiasaan Lama	Workshop Mengatasi Kebiasaan Pencatatan yang Buruk
	Beberapa pemilik mungkin telah terbiasa dengan metode pencatatan non-standar yang mengakibatkan kesalahan dalam laporan keuangan.	Mengadakan workshop khusus untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kebiasaan pencatatan keuangan yang buruk, memberikan pelatihan tentang cara mengimplementasikan sistem pencatatan yang standar dan berkelanjutan

Tabel 1. Kendala Pedagang Warung Dan Solusi nya

Menghadapi kendala ini, tim pengabdian mengimplementasikan beberapa solusi strategis. Mereka menyelenggarakan pelatihan dasar tentang prinsip-prinsip akuntansi dan pencatatan keuangan untuk membantu pemilik warung memahami metode pencatatan yang benar dan efisien. Untuk mengatasi keterbatasan akses terhadap teknologi, tim mengenalkan aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang dapat dioperasikan melalui smartphone, memudahkan pemilik warung dalam mencatat transaksi harian mereka. Selain itu, tim menyediakan sesi konsultasi dan pendampingan berkala, yang bertujuan untuk menjaga konsistensi dalam pencatatan dan memperbaiki praktik yang kurang tepat. Workshop khusus juga diadakan untuk membantu pemilik warung mengidentifikasi dan memperbaiki kebiasaan pencatatan yang buruk, serta mendorong adopsi sistem pencatatan yang lebih standar dan berkelanjutan. Solusi-solusi ini diharapkan tidak hanya akan meningkatkan keberlanjutan usaha tetapi juga memastikan bahwa data keuangan yang dihasilkan adalah akurat dan dapat diandalkan.

Kegiatan Praktek Pencatatan Keuangan Sederhana

Pada tahap praktek ini, peneliti akan membantu para pelaku usaha melakukan pencatatan keuangan dengan menggunakan metode pencatatan keuangan yang sesuai dengan kondisi masing-masing bisnis. Dengan mendampingi mereka, peneliti akan menyesuaikan prosedur pencatatan keuangan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing bisnis, mengingat kondisi dan keadaan bisnis mereka. Pada tahap ini, peneliti dapat berbicara dengan para pelaku usaha tentang manfaat pencatatan keuangan yang tepat dan terstruktur. Hal ini akan membantu mereka memahami bagaimana pencatatan keuangan dapat membantu mereka mengelola keuangan bisnis mereka dan memaksimalkan keuntungan. Selain itu, tim pengabdian dapat membantu para pelaku usaha mencatat keuangan mereka.

Dalam pendampingan ini, peneliti dapat memberikan contoh situasi yang terkait dengan situasi para pelaku usaha dan menjelaskan bagaimana transaksi keuangan tersebut dicatat menggunakan teknik pencatatan keuangan yang disarankan. Hal ini dapat membantu para pelaku usaha memahami bagaimana menggunakan dan memanfaatkan teknik-teknik tersebut dengan baik.

Pada tahap ini, peneliti dapat memberikan informasi yang relevan dan berguna kepada para pelaku usaha tentang manfaat pencatatan keuangan yang tepat dan terstruktur. Ada kemungkinan bahwa hal ini akan mengubah cara para pelaku usaha mencatat keuangan mereka dan menjadi dasar untuk meningkatkan kemampuan mereka

untuk mengelola keuangan bisnis mereka. Selain itu, pendampingan yang relevan dan sesuai dengan situasi masing-masing pelaku usaha dapat membantu mereka melakukan pencatatan keuangan lebih mudah dan mengurangi kesalahan atau kekurangan.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Pembahasan

Hasil pelatihan pencatatan keuangan yang dilakukan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan para pelaku usaha dalam mengelola keuangan bisnis mereka secara lebih terorganisir dan akurat. Ini sejalan dengan temuan dari studi terdahulu yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan keuangan dapat secara signifikan meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah.

Sebagai contoh, penelitian (Agustina dkk., 2023; Saefullah dkk., 2023) telah mendokumentasikan bagaimana intervensi pendidikan keuangan mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil. Tambunan menemukan bahwa pelaku usaha yang mengikuti pelatihan keuangan menunjukkan peningkatan dalam pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan teratur, yang tidak hanya membantu dalam pengelolaan arus kas tetapi juga dalam membuat keputusan bisnis yang lebih informasi.

Selain itu, penelitian (Ramadhanna dkk., 2024; Saefullah dkk., 2023) mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa pemilik usaha yang diberikan pelatihan keuangan cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik dan dapat meminimalkan risiko kegagalan usaha karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Balagobei menekankan bahwa kemampuan untuk melakukan pencatatan keuangan yang akurat adalah kunci untuk mengakses sumber pendanaan dan memperluas usaha.

Dalam pelatihan yang diberikan, para pelaku usaha mendapatkan pelatihan intensif mengenai metode pencatatan keuangan yang tepat dan terstruktur. Mereka juga diarahkan untuk memahami keuntungan dari pencatatan keuangan yang baik serta mengidentifikasi hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam prosesnya. Pendekatan ini sesuai dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendidikan keuangan dalam meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah yaitu (Mulasih & Saefullah, 2024) menunjukkan bahwa pelatihan keuangan secara signifikan meningkatkan keterampilan

pengelolaan keuangan pelaku UMKM, yang berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan bisnis mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha yang menerima pelatihan keuangan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih informatif dan efektif, menangani tantangan keuangan dengan lebih baik, dan memiliki pengelolaan arus kas yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan Putrizain dkk. (2023) serta Ruvi dan Saefullah (2022) mendukung temuan ini dengan mengungkapkan bahwa pemahaman tentang pencatatan keuangan yang tepat membantu UMKM dalam mengatasi berbagai hambatan operasional dan finansial. Mereka menemukan bahwa UMKM yang mengimplementasikan prinsip pencatatan keuangan yang baik cenderung lebih tangguh dalam menghadapi fluktuasi ekonomi dan memiliki akses yang lebih baik ke sumber pembiayaan. Kedua studi tersebut mengkonfirmasi efektivitas pendekatan pelatihan keuangan yang diterapkan dalam pelatihan, menunjukkan bahwa edukasi keuangan tidak hanya memperkuat kapasitas individu tetapi juga menempatkan bisnis pada posisi yang lebih baik untuk bertumbuh dan beradaptasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis

Temuan dari pelatihan yang menyediakan instruksi praktis tentang pembukuan sederhana, menggunakan alat bantu seperti template dan software pencatatan keuangan yang mudah digunakan, konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa alat-alat semacam ini dapat memudahkan pencatatan keuangan dan mengurangi kesalahan. Pelatihan ini juga mengarahkan para pelaku usaha untuk mengelola keuangan bisnis mereka secara efektif dan memaksimalkan keuntungan.

Menurut (Arda dkk., 2023) mengeksplorasi efektivitas pelatihan pencatatan keuangan yang menggunakan alat bantu digital dan menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan secara signifikan meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan UMKM. Mereka menunjukkan bahwa teknologi memfasilitasi proses pembukuan yang lebih cepat dan lebih akurat, yang secara langsung berdampak positif pada kemampuan pengambilan keputusan finansial pelaku usaha. Studi (Setyawati dkk., 2022) bahwa pelatihan keuangan yang mencakup penggunaan software pencatatan keuangan membantu UMKM dalam mengelola arus kas mereka lebih efektif. Dalam penelitian tersebut, UMKM yang mengimplementasikan teknik pencatatan keuangan yang dipelajari melalui pelatihan menunjukkan peningkatan dalam performa keuangan mereka secara keseluruhan.

Kesimpulan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para pelaku usaha sudah memahami pentingnya melakukan pencatatan keuangan yang tepat dan terstruktur dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan bisnis mereka dengan baik. Mereka juga mampu memanfaatkan keuntungan dari pencatatan keuangan yang tepat dan terstruktur. Implikasi positif diharapkan dari pelatihan ini adalah para pelaku usaha mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing dan kontribusi terhadap pengembangan pariwisata lokal.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada para pemilik dan pedagang warung yang telah membantu kelancaran penelitian ini

Daftar Pustaka

- Agustina, I., Abas, F., Hajar, E. S., & Saefullah, A. (2023). Penerapan Manajemen Strategik; Sebuah Literatur Review. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(3), 898–909. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v12i3.975>
- Arda, D. P., Yulaeli, T., Saefullah, A., & Fadli, A. (2023). Mengungkap Peran Akuntan Publik Di Perguruan Tinggi Swasta: Studi Fenomenologi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubahara*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.31599/jmu.v5i1.1221>
- Balogobei, S. (2019). Impact of Record Keeping Practices on Business Performance of Small and Medium Scale Enterprises in Sri Lanka. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(4), 439. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v9i4.15897>
- Estetika, R., Rosyadi, I., & Maksum, Muh. N. R. (2022). Performance Management in Improving Competitive Advantage at School. *At-Ta'dib*, 17(2), 292. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i2.7847>
- Fidela, A., Pratama, A., Nursyamsiah, T., & Korespondensi, P. (t.t.). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Program Pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu, Kabupaten Sumedang Development Of Micro Small and Medium Enterprises (Smes) With The Marketing Program Of Guava Village In Jambu Village, Sumedang District. Dalam *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* Mei (Vol. 2020, Nomor 3).
- Kusnaedi, U., & Tahang, M. (2023). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Dalam Mengembangkan Usaha Pelaku UMKM di Situ Lengkong Panjalu, Kabupaten Ciamis – Jawa Barat. *Gemilang Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 291–302. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i2.409>
- Lwesya, F., & Mwakalobo, A. B. S. (2023). Frontiers in microfinance research for small and medium enterprises (SMEs) and microfinance institutions (MFIs): a bibliometric analysis. *Future Business Journal*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.1186/s43093-023-00195-3>
- Meenakshi, K., & Ranjan, Prof. S. (2024). Financial Management Strategies for Small and Medium Enterprises. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 5(3), 1454–1460. <https://doi.org/10.55248/gengpi.5.0324.0702>
- Mohammad Ruvi, & Aep Saefullah. (2022). Peningkatan Omset Usaha Pelaku UMKM Melalui Digital Marketing Di Wisata Ciung Wanara Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *NUSANTARA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 74–82. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i4.465>
- Nursodik, A., Saefullah, A., Ali, U., Destiana, S., Lolyta, P., Pardian, R., & Adiguna, P. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Dan Loyalitas Konsumen Di UD. Mekar Jaya Buah Kota Tangerang: (Studi Kasus Kepuasan Konsumen di UD. Mekar Jaya Buah). *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 09–18.
- Putrizain, S. S., Saefullah, A., Muriany, E., Agustina, A., Muksin, M., Mansur, M., & Rahmi, C. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1).
- Ramadhanna, Sari, Y., Ramadhinna, Safitri, D. Y., Siswanto, A., Saefullah, A., & Siregar, F. G. (2024). Pengaruh Lingkungan Pendidikan Dalam Mengembangkan Wirausaha Muda Di Stie Ganesha. *Jurnal Ekonomi Sakti (JES)*, 13(1), 14–21. <https://doi.org/10.36272/jes.v13i1.319>
- Riandi, A., Saefullah, A., & Arza, Z. (2024). Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Masyarakat Kelas Bawah Di Kecamatan Rumpin Setelah Pandemi COVID 19. *MONETER Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(2), 09–19. <https://doi.org/10.61132/moneter.v2i2.424>

- Saefullah, A., Aisha, N., Noviar, E., & AR, R. (2023). Edukasi Meningkatkan Semangat Kewirausahaan Mahasiswa STIE Ganesha Melalui Progam Webinar. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(1), 66–82. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i1.28543>
- Saefullah, A., Ciptaningtyas, R., Irma, Kuraesin, A. D., & Anggraini, N. (2023). Pendampingan Pelaku UMK Dalam Program Sertifikat Halal Gratis (SEHATI) Tahun 2022. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 4(1), 16–27. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v4i1.108>
- Saefullah, A., Fadli, A., & Fariha, H. (2023). Local wisdom-based tourism and creative economy development strategies in Cisantana Village. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 8(2), 251–260. <https://doi.org/10.26905/jpp.v8i2.11357>
- Saefullah, A., Fahri, F., & Hidayatullah, S. (2023). Empowering Ciung Wanara Tourism Site Food Stall Owners with Digital Marketing Expertise and Business Licencing. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi dan Aplikasi)*, 4(2), 163–175. <https://doi.org/10.12928/SPEKTA.V4I2.8036>
- Saefullah, A., Gustiawan, W., Kuraesin, A. D., Rahmawati, Nurasih, & Moeljono. (2023). Human Resource Management Functions In Business Sustainability: (Frozen Food Business Case Study). *Upajiwa Dewantara : Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen Daulat Rakyat*, 7(2), 90–100.
- Santoso, F. I. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Masyarakat Dusun Gebang, Panggang Gunungkidul. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian*
- Setyawati, I., Meini, Z., & ... (2022). Pelatihan Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Siswa Al-Falah Tangerang Selatan. *Dedikasi: Jurnal*
- Sifahudztahanina, S., Moeljono, M., & Saefullah, A. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, Lokasi Dan Persepsi Harga Terhadap Kepuasan Konsumen. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 48–63. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i3.390>
- Siti Mulasih, & Aep Saefullah. (2024). Tren Pemasaran Digital: Analisis Perbandingan Platform Media Sosial Facebook Ads Dan Google Ads. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 3(1), 89–101. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v3i1.2768>
- Tafsiruddin, M., Saefullah, A., Noor, M. A., Syafran, S., & Nurhakim, R. (2024). Consumer perceptions of product and service quality; a case study of AS Photography's management information system. *Jurnal Mantik*, 8(1), 161–173. <https://doi.org/10.35335/mantik.v8i1.5000>
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 18. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Umami, N. (2019). Peran Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Batik Dalam Memajukan Sektor Kewirausahaan. *Dalam JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi* download.garuda.kemdikbud.go.id.
- Wahyudi, D. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dan Kompetensi Sebagai Variabel Moderating repository.umsu.ac.id.
- Wisnu, G. A., Aspirandi, R. M., & Fiel Afroh, I. K. (2023). Analisis Penerapan Isak Nomer 35 Pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama. *Balance : Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 113. <https://doi.org/10.32502/jab.v8i2.6547>